

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar adalah salah satu faktor bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas, jika motivasi belajar siswa kurang baik maka akan berdampak pada keefektifan belajar didalam kelas. Hamzah B. Uno mengemukakan hakikat Motivasi (dalam Rahmawati Dewi 2018 hlm 18) yaitu” motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Sedangkan menurut Kompri (2019, hlm. 4) “Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan”. Sehingga Motivasi berhubungan langsung dengan harapan akan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori konsep dasar Motivasi yang dikemukakan oleh Vroom Victor H. (dalam Kompri, Motivasi Pembelajaran, 2019.hlm 21) yang disebut dengan teori harapan, “Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakanya akan mengarah pada hasil yang diinginkanya itu”. Teori harapan vroom (dalam kompri 2019, hlm.21) di jelaskan kembali bahwa:

jika seseorang ingin menginginkan suatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkanya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkanya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

(Kompri. 2019 hlm 4) memberikan kesimpulan berdasarkan konsep teori motivasi kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori Motivasi kontemporer menurutnya, arti dari Motivasi adalah alasan yang mendasari seluruh perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu.

Dapat disimpulkan konsep Motivasi dari teori dan pendapat ahli tersebut yaitu, jika seseorang akan menggapai keinginan atau suatu harapan maka, hal tersebut dilandasi dengan adanya motivasi atau dorongan dalam diri seseorang tersebut, untuk bergerak mencapai keinginan atau harapannya. Keinginan dan harapan juga, adalah salah satu unsur pendukung adanya Motivasi dalam diri siswa seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (dalam Kahar Irsan, 2018.hlm 6) siswa yang memiliki motivasi adalah yang memiliki 6 unsur indikator pendukung dalam pembelajaran yaitu:1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar pada siswa dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dengan memiliki 6 indikator Motivasi tersebut pada siswa, dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Djamarah Syaiful Bahri (dalam Kahar Irsan, 2018. hlm 6) Menjelaskan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak memungkinkan adanya aktivitas belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas maka bentuk dari motivasi pada siswa yaitu memiliki ke 6 indikator Motivasi yang sudah dijelaskan, sehingga memiliki ciri ciri yang di ungkapkan oleh Sadirman A.M (dalam Mujianto Haryadi hlm 141) bahwa ciri ciri siswa yang termotivasi dengan adanya 6 indikator tersebut adalah: 1) Siswa menjadi tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. 2) Ulet menghadapi kesulitan artinya tidak lekas putus asa. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas

yang rutin yang artinya hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil dari observasi Sekolah Dasar Negeri yang dilakukan pada saat PLP II Universitas Pasundan dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih kurang lengkapnya indikator Motivasi pada siswa yang di kemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar sebagaimana sudah dijelaskan dan indikator dorongan dan kebutuhan belajar. Dari hal tersebut, menyebabkan tidak adanya ciri ciri siswa yang termotivasi, banyak siswa hanya melihat dan mendengarkan karena guru yang masih menggunakan metode belajar yang konvensional seperti metode ceramah. Metode ceramah ini merupakan metode mengajar dengan berpusat kepada guru yang menyebabkan siswa tidak aktif dan pasif di kelas, kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan siswa mengantuk pada saat pembelajaran dan kurang bersemangat, karena siswa merasa bosan dan monoton, yang akhirnya pada saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang cenderung tidak memperhatikan dan mengganggu teman yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena guru yang terlalu menguasai kelas dan kurang inovatifnya guru dalam menyampaikan materi ajar, menyebabkan motivasi peserta didik dalam belajar menjadi berkurang.

Motivasi belajar yang kurang pada siswa, dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi tidak maksimal, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Alpian, Yayan. dkk (dalam jurnal *Basicedu* 2019.hlm 894) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Dalam penelitiannya mengemukakan faktor dari kurangnya motivasi belajar pada siswa yaitu: 1) dari masih banyaknya siswa yang rasa ingin tahunya masih rendah, 2) siswa terlihat asal mengikuti pelajaran, 3) siswa malas mengerjakan tugas, 4) cepat putus asa bila mengalami kesulitan, faktor tersebut menyebabkan hasil belajar berkurang karena kurangnya motivasi belajar pada siswa. Kedua

terdapat penelitian Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01”. yang ditulis oleh Aminah dalam penelitiannya tersebut mengemukakan bahwa hasil siklus pertama sebelum penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan Motivasi dalam pembelajaran PAI menarik kesimpulan bahwa motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa memperoleh nilai ≥ 65 yang artinya hanya sebesar 41,66% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Agar siswa memiliki 6 indikator Motivasi sebagaimana yang telah di jelaskan di atas menurut Hamzah B. Uno dan memiliki ciri ciri siswa yang termotivasi yang telah di kemukakan oleh sadirman maka, pembelajaran yang dilaksanakan dikelas membutuhkan seorang guru yang kompeten dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran tersebut. Guru yang kompeten dan berkualitas dalam Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, termasuk Motivasi belajar yang dapat dibangun oleh guru dengan mengetahui pembelajaran inovatif seperti penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, dan dapat mengelola kelas dengan baik. Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik untuk memenuhi kewenangan dan tanggung jawabnya di sekolah maupun diluar sekolah (Mustafid H.M 2019 hlm 68). Seperti dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyatakan bahwa setiap pendidik harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi tersebut meliputi Kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional yang sudah ditetapkan dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Dengan Penggunaan Model Pembelajaran yang tepat dan inovatif oleh guru seperti Model pembelajaran yang mengaitkan pada kegiatan sehari hari seperti model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). (Rusman 2018 hlm 187) mengemukakan “pembelajaran Kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan

diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata”. Konsep pembelajaran dari Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) menurut (Rusman 2018 hlm 190) ini, yaitu memberikan fasilitas belajar kepada siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata), melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri, Sehingga pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk tetapi dari prosesnya. Menurut (Rusman 2018 hlm 190) “sistem CTL ini juga bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam materi akademik dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi di kehidupan sehari-hari yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya”. Adapun langkah-langkah model pembelajaran CTL ini menurut Sipayung (dalam Femisha Amellia dkk. 2021.hlm 101) yaitu:

- 1) Constructivism (Konstruktivisme) merupakan landasan berpikir dalam CTL yaitu pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
- 2) Inquiry (Menemukan) merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan;
- 3) Questioning (Bertanya) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum;
- 4) Konsep Learning community (Masyarakat Belajar) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.
- 5) Modelling (Pemodelan) adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang ditiru.
- 6) Reflection (Refleksi) merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.
- 7) Assesment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran pengetahuan perkembangan belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) ini dapat di gunakan guru bukan hanya sekedar menyampaikan pembelajaran atau materi kepada siswa, tetapi juga siswa di berikan fasilitas kesempatan untuk mencoba dan mengamalkan materi secara langsung dengan mengaitkan atau menganalogikan nya dengan kehidupan sehari hari yang dapat di jumpai di lingkungannya. Model Pembelajaran tersebut juga sering di gunakan untuk membantu siswa lebih paham pada pembelajaran dan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, agar siswa aktif di dalam kelas. Contoh penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dilaksanakan oleh guru dan di telaah langsung oleh peneliti pada saat dilaksanakannya PLP II Universitas Pasundan di SDN 020 Lengkong Besar. Model ini diterapkan oleh guru di kelas 1 SD dalam pembelajaran IPA, yaitu dengan materi memelihara lingkungan, dengan adanya tema sekolah Adiwiyata di sekolah SDN 020 Lengkong Besar, sehingga sering di adakanya oprasi semut dan gotong royong untuk membersihkan sekolah, anak anak bisa belajar langsung tentang memelihara lingkungan. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam bertanya, dapat menggali pengetahuan secara konstruktif (dengan cara membangun) siswa juga menjadi terbiasa menggunakan pola berfikir kritis dan lebih percaya diri. Hasil dari wawancara guru tingkat keberhasilan Model pembelajaran yang dilaksanakan mencapai 80% untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada siswa untuk digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, karena model pembelajaran ini mengaitkan dengan kegiatan sehari hari hal tersebut agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, dan dapat dipahami oleh siswa karena sesuai dengan lingkungannya, Guru pun tidak monoton dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini merupakan model ajar yang inovatif untuk di terapkan kepada peserta didik karena model ini dapat

membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik atau siswa di kelas. Siswa tidak hanya menulis dan mendengarkan materi ajar yang di berikan tetapi juga dapat menguhubungkanya dengan kehidupan nyata dengan kesehariannya agar mudah difahami oleh siswa yaitu dengan mengajarkan materi yang mengaitkan pada kehidupan sehari hari. Terdapat penelitian yang Sejalan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syafira Della dan Afnita (dalam *The Influence of Contextual Teaching and Learning Methods and Learning Motivation on Negotiation Text Writing Skills*. 2022. hlm 6232) mengandung kesimpulan bahwa siswa yang menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mempengaruhi keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, esensi dari penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Motivasi belajar siswa Sekolah Dasar, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode Deskriptif kuantitaif, tujuan metode deskriptif menurut Rukajat Ajat (dalam pendekatan penelitan kuantitatif 2018.hlm1) menjelaskan ‘penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata serta hubungan antar fenomena yang diselidiki’.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah)
2. Siswa cepat putus asa bila mengalami kesulitan dalam belajar
3. Siswa mengantuk pada saat pembelajaran dan kurang bersemangat,

4. Siswa yang cenderung tidak memperhatikan dan mengganggu teman yang lain pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.
5. Fasilitas sekolah yang tidak memadai
6. Faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai untuk Pendidikan.
7. siswa lebih senang bermain, menjadikan siswa memilih untuk bolos sekolah.
8. Siswa yang malas masuk sekolah, karena merasa diri tidak pandai dalam belajar.
9. Takut terhadap teman yang sering mengejek sehingga membuat siswa tidak mau bersekolah.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil dari Identifikasi Masalah, yang telah diutarakan maka peneliti membatasi masalah untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas yaitu pada poin:

1. Penelitian dilakukan pada guru yang mengajar di kelas.
2. Model Pembelajaran yang digunakan di kelas kurang menarik bagi siswa.
3. Guru masih menggunakan metode Konvensional (ceramah).
4. Siswa cepat putus asa bila mengalami kesulitan,
5. Siswa mengantuk pada saat pembelajaran dan kurang bersemangat,
6. Siswa yang cenderung tidak memperhatikan dan mengganggu teman yang lain pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1) Secara Umum

1. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*contectual Teaching And learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa?

2) Secara Khusus

1. Bagaimana Motivasi intrinsik yang dimiliki saat ini, dengan guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah pada saat pembelajaran?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran CTL (*contectual Teaching And learning*) oleh guru dalam pembelajaran?
3. Bagaimana Motivasi Ekstrinsik siswa pada saat guru menggunakan Model CTL (*contectual Teaching And learning*) dalam pembelajaran?
4. Berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL (*contectual Teaching And learning*) terhadap siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Secara Umum

Untuk Mengetahui apakah ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*contectual Teaching And learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

2) Secara Khusus

1. Untuk mengetahui Motivasi yang dimiliki siswa saat masih menggunakan metode konvensional atau ceramah pada saat pembelajaran?
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa pada saat guru menggunakan Model CTL (*contectual Teaching And learning*) dalam pembelajaran

3. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran CTL (*contectual Teaching And learning*) oleh guru didalam pembelajaran.
4. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL (*contectual Teaching And learning*) terhadap siswa.

F. Manfat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Model ini bermanfaat, agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, dan memberikan pengetahuan baru yang di dapatkan dari pengalaman secara langsung.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan model ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk mempelajari lebih materi ajar yang disampaikan oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengawasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan memahami model yang cocok digunakan untuk mengajar dalam mengikuti perkembangan yang terjadi.

G. Definisi Oprasinonal

1. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Terdapat penjelasan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) oleh, (Rusman 2018 hlm 187) mengemukakan “pembelajaran Kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkanya dengan dunia nyata”. Sistem CTL dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa melihat

makna dalam materi akademik dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi di kehidupan sehari-hari yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya (Rusman 2018 hlm 190).

Menurut Sipayung (dalam Femisha Amellia dkk. 2021.hlm 101) Komponen model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yaitu, 1) Constructivisme (Konstruktivisme), 2) Inquiry (Menemukan), 3) Questioning (Bertanya), 4) Konsep Learning community (Masyarakat Belajar), 5) Modelling (Pemodelan), 6) Reflection (Refleksi), 7).

Dari penjelasan tersebut maka Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan sistem pembelajaran yang di rancang oleh guru agar siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, dengan cara mencoba, melakukan dan mengalami sendiri agar pembelajaran di kelas terasa bermakna karena materi ajar dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan pemikiran siswa, melaksanakan kegiatan *inquiry*, mengembangkan sifat ingin tahu siswa, menciptakan masyarakat belajar, menggunakan alat bantu atau model dalam pembelajaran, melakukan refleksi setelah dilaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian secara objektif terhadap siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa.

Terdapat beberapa pendapat Motivasi yaitu menurut Hamzah B. Uno mengemukakan hakikat Motivasi (dalam Rahmawati Dewi 2018 hlm 18) yaitu” motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Sedangkan menurut Kompri (2019, hlm. 4) “Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan”. Hamzah B. Uno (dalam Kahar Irsan, 2018.hlm 6) siswa yang memiliki motivasi adalah yang memiliki 6 unsur

indikator pendukung dalam pembelajaran yaitu:1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari penjelasan Motivasi di atas menurut beberapa ahli maka, Motivasi merupakan dorongan dari dalam jiwa seseorang yang akan menggapai keinginan atau suatu harapan dengan bergerak untuk mencapai keinginan atau harapannya tersebut. Motivasi pada siswa merupakan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan menyebabkan adanya tindakan motivasi seperti, siswa menjadi tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. ulet menghadapi kesulitan artinya tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin yang artinya hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

H. Sistematika Penelitian

Kerangka penelitian untuk judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pasundan 2023 dibagi menjadi 5 bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka, meliputi tinjauan tentang Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan atau metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, teknik dan analisis data, dan tahap penelitian.

4. Bab IV Isi dan Paparan Data

Bab ini memaparkan data yang berasal dari Teknik pengumpulan data observasi pengamatan dan paparan data hasil pengujian melalui tes hasil belajar, seperti tabel yang berisikan daftar nama dengan skor tes masing masing siswa, melalui pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa tabel distribusi frekuensi atau diagram. Dan yang terakhir

5. Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi mengenai Simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Dengan menjawab hasil penelitian sebanyak butir butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dan saran yaitu rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.